

## ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL (STUDI EMPIRIS PT ROYAL TIRTA DI BOGOR)

Elsa Nur Ananda<sup>1</sup>, Buntoro Heri Prasetya<sup>2</sup>, Lia Dahlia Iryani<sup>3</sup>  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Email : [anandanurel24@gmail.com](mailto:anandanurel24@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menetapkan harga jual yang tepat yaitu untuk meningkatkan volume penjualan yang diperoleh perusahaan dalam setiap periode. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan perhitungan harga jual. Salah satunya yaitu metode *cost plus pricing*. Metode ini berfokus pada biaya produksi. Perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* ditentukan berdasarkan seberapa besar perusahaan ingin mendapatkan laba. Berdasarkan hasil analisis mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual, perhitungan harga pokok produksi dan harga jual *cost plus pricing* menghasilkan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan menurut PT Royal Tirta itu sendiri, karena dalam metode perusahaan tidak memasukkan unsur biaya listrik pompa air serta biaya penyusutan pompa air ke dalam biaya overhead pabrik.

**Kata kunci :** Harga Pokok Produksi, Harga Jual, *Cost Plus Pricing*

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the right selling price, namely to increase the sales volume obtained by the company in each period. There are several methods that can be used to calculate the selling price. One of them is the cost plus pricing method. This method focuses on production costs. The selling price calculation using the cost plus pricing method is determined based on how much profit the company wants to make. Based on the results of the analysis regarding the calculation of the cost of production in determining the selling price, the calculation of the cost of production and the selling price of cost plus pricing results in the calculation of the cost of production and the selling price being higher than according to PT Royal Tirta itself, because the company's method does not include the element Water pump electricity costs and water pump depreciation costs are included in factory overhead costs.*

**Keywords :** *Cost of Production, Selling Price, Cost Plus Pricing*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta memperluas perusahaan. Laba dapat diperoleh apabila perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan yang sejenis. Selain persaingan mutu yang dihasilkan, harga jual juga turut dipersaingkan. Karena biasanya konsumen akan mencari produk dengan harga yang wajar dengan kualitas yang tinggi. Menurut Hartatik (2019) dengan menghitung harga pokok produksi, semua biaya- biaya yang dikeluarkan dalam mengolah suatu produk akan lebih jelas terlihat sehingga informasi biaya yang lengkap dapat disajikan, karena harga pokok produksi memuat informasi biaya yang diperlukan sebagai dasar penentuan harga jual.

Secara khusus saat ini dunia sedang menghadapi pandemi COVID-19 yang berdampak terhadap perekonomian dunia. Banyak industri yang mengalami krisis ekonomi dari dampak adanya pandemi tersebut, diantaranya yaitu industri air minum dalam kemasan (AMDK). Di era pandemi COVID-19 ini, penjualan AMDK anjlok hingga 40%, sementara segmen air minum galon masih stabil. Salah satu perusahaan yang terkena dampak yaitu PT Royal Tirta.

PT Royal Tirta merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri air minum dalam kemasan (AMDK). Perusahaan berdiri pada tahun 1992. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Mercedes Benz No.251, Cicadas, Kec. Gn. Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Tabel Harga Jual AMDK Royal dan Harga Jual Produk Pesaing

No.	Nama Produk	Harga Jual	Nama Produk	Harga Jual
	Cup 220 ml		Botol 600 ml	
1	Royal	Rp. 11.000	Royal	Rp. 22.500
2	Andalus	Rp. 12.500	Elana	Rp. 23.000
3	Rischai	Rp. 12.500	Giat	Rp. 25.000
4	Hexa	Rp. 14.000	Tirta	Rp. 26.000
5	JS	Rp. 14.500	SIA Gunung	Rp. 27.000
6	Tirta	Rp. 15.000	Java	Rp. 27.000
7	Elana	Rp. 15.000	Welfit	Rp. 27.000
8	Yasmin	Rp. 15.500	Yasmin	Rp. 29.000
9	Orchid	Rp. 15.500	Sanqua	Rp. 30.000
10	Asmi	Rp. 17.500	Oasis	Rp. 31.000

Sumber Data : Diolah Penulis 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa harga jual AMDK Royal untuk produk cup 220 ml sebesar Rp. 11.000 dan produk botol 600 ml sebesar Rp. 22.500. Harga tersebut lebih rendah dibandingkan dengan harga jual produk sejenis dari pesaing. Meskipun hal tersebut menghasilkan penjualan yang tinggi. Namun, laba perunit yang diperoleh perusahaan lebih rendah.

Dalam proses produksi perusahaan terdapat kapasitas produksi yang menganggur karena beberapa penyebab, diantaranya yaitu kapasitas mesin yang mengalami kerusakan serta berkurangnya permintaan konsumen akibat adanya pandemic covid-19. Menurut Krismiaji (2002) jika perusahaan memiliki kapasitas menganggur maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak dalam kondisi yang optimal, karena perusahaan mengeluarkan biaya tetap dalam jumlah banyak sedangkan perolehan penjualannya tidak proposional dengan biaya tetap tersebut. Berdasarkan informasi dari pemilik perusahaan, kapasitas produksi dan volume penjualan air minum dalam kemasan (AMDK) Royal pada tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel Kapasitas Produksi dan Penjualan AMDK Royal Tahun 2017-2021

Tahun	Cup 220 ml		Botol 600 ml	
	Kapasitas Produksi	Volume Penjualan	Kapasitas Produksi	Volume Penjualan
2017	1.275.000	1.050.000	150.000	38.400
2018	1.275.000	1.087.000	150.000	38.800
2019	1.020.000	987.000	120.000	36.960
2020	1.071.000	650.000	126.000	24.000
2021	1.224.000	675.000	144.000	24.876

Sumber Data : Diolah Penulis 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 volume penjualan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan kapasitas produksi yang dihasilkan perusahaan. Menurut Lipo Wisnu dan Andarwati (2017) efisiensi produksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi penggunaan kapasitas semakin tinggi nilai efisiensi karena kapasitas produksi yang tinggi berkaitan dengan biaya operasional yang tinggi. Kapasitas produksi yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan jumlah produksi yang tinggi maka akan menimbulkan inefisiensi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dalam menganalisis perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual pada PT Royal Tirta dengan menggunakan *cost plus pricing*. Metode *cost plus pricing* merupakan metode penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. Metode ini memiliki dua pendekatan biaya, yaitu *pendekatan full costing* dan pendekatan *variabel costing*. Untuk penelitian ini, fokus penelitian menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Maka, penulis melakukan riset penelitian dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual (Studi Empiris PT Royal Tirta Di Bogor)**”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi Manajemen

Menurut Simamora (2012) akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpun, penganalisisan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha didalam sebuah organisasi serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat. Adapun menurut Halim, Bambang dan Kusufi (2013) akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpun, penganalisisan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.

### Biaya

Menurut Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana (2017) biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi. Ekuivalen kas adalah sumber non kas yang dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Sedangkan menurut Mulyadi (2016) biaya yaitu pengorbanan sumber ekonomi, dimana pengukurannya dengan menggunakan uang, yang sudah terjadi atau yang memungkinkan untuk terjadi pada tujuan tertentu. Terdapat empat bagian inti pada definisi biaya yang sudah disebutkan sebelumnya, diantaranya merupakan :

1. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi;
2. Pengukurannya menggunakan uang;
3. Baik sudah terjadi atau memungkinkan untuk terjadi;
4. Pengorbanan yang terjadi diperuntukan tujuan yang sudah ditentukan.

### **Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2015) harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan menurut Bahri (2016) harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk pada periode pelaporan. Adapun menurut Wijaksono (2006) harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikorbankan atau dikeluarkan yang diukur dalam satuan uang untuk proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

### **Unsur-unsur Harga Pokok Produksi**

Adapun menurut Hansen dan Mowen (2009) unsur-unsur harga pokok produksi dapat digolongkan menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

#### **1. Biaya Bahan Baku**

Menurut Raiborn (2011) biaya bahan baku adalah segala bagian dari sebuah produk yang siap dan dapat diidentifikasi. Dalam memperoleh bahan baku biasanya perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya seharga beli bahan baku saja, melainkan ada biaya tambahan agar bahan baku tersebut sampai pada gudang perusahaan. Biaya tambahan tersebut menambah harga pokok bahan baku, tergantung perlakuan terhadap biaya tersebut.

#### **2. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Menurut Prianthara (2016) biaya tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi. Sedangkan menurut Mulyadi (2016) biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

#### **3. Biaya Overhead Pabrik**

Menurut Dunia dan Abdullah (2012) biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang harus terjadi meskipun biaya tersebut secara langsung tidak mempunyai hubungan yang dapat diukur dan diamati terhadap satuan-satuan aktifitas tertentu.

### **Metode Full Costing**

Menurut Mulyadi (2012) *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan menurut Supriyono (2011) metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Menurut Mulyadi (2016) harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>xxx +</u>

Harga Pokok Produksi xxx

### **Harga Jual**

Menurut Lasena (2013) harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan. Sedangkan menurut Krismiaji dan Aryani (2011) pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (markup) pada harga pokok. Markup biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Adapun menurut Mulyadi (2001) harga jual adalah jumlah antara harga pokok produksi dengan margin laba yang diharapkan.

### **Harga Jual Metode *Cost Plus Pricing***

Menurut Garrison dkk (2013) metode *cost plus pricing* adalah proses penentuan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi perunit, memutuskan berapa laba yang diinginkan, kemudian menentukan harga jual. Cara menentukan harga jual yang paling sederhana adalah dengan menambahkan sejumlah mark up atau harga pokok produk yang akan dijual sesuai dengan elemennya pendekatan ini disebut pendekatan *cost plus mark up*.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (eksploratif) yaitu menggambarkan keadaan suatu fenomena. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian tentang subjek penelitian yang berhubungan dengan suatu kasus dari keseluruhan personalitas mengenai masalah yang berkaitan dengan latar belakang dari objek penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Teknik penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang terdiri dari harga pokok produksi, metode *full costing* dan harga jual. Unit analisis yang digunakan adalah *organization*, yaitu suatu organisasi, sehingga data didapat dari respon suatu organisasi tertentu yang terdapat pada lokasi penelitian yang dilakukan di Jl. Mercedes Benz No.251, Cicadas, Kec. Gn. Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam skala angka. Data kuantitatif adalah mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang terjadi pada lokasi penelitian. Berbeda dengan data kuantitatif, data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dengan skala angka. Dalam penelitian ini data kualitatif berupa profil PT Royal Tirta, struktur organisasi PT Royal Tirta dan proses produksi.

Sumber data penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit analisis yang diteliti. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yang berupa Laporan mengenai Harga Pokok Produksi pada PT Royal Tirta.

Dalam penelitian ini penulis menentukan variabel penelitian yang digunakan adalah Harga Pokok Produksi dan menggunakan metode *Full Costing* dan Harga Jual. Berikut adalah variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode *Full Costing* adalah metode penentuan biaya produksi (*cost of production*) yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam *cost* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.
2. Harga Pokok Produksi adalah memperhitungkan seluruh biaya produksi yang bersangkutan dengan proses produksi dalam periode tertentu.
3. Harga Jual adalah harga jual yang meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan distribusi ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan.

Metode pengumpulan data harus sesuai atau berhubungan dengan masalah serta tujuan penelitian. Metode pengumpulan data ditentukan berdasarkan sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Survey

Survey dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Metode ini ditujukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari lokasi penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dengan pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini, pihak yang bersangkutan adalah orang-orang yang terlibat dalam PT Royal Tirta, seperti pemilik dan pegawai PT Royal Tirta.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah tulisan yang memuat informasi. Dimana informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti dokumen mengenai profil perusahaan, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif yang digunakan berupa descriptive non statistics dengan cara menghitung harga pokok produksi yang diuraikan dalam bentuk angka-angka berupa data biaya produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (bop tetap dan bop variabel) serta membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dengan metode yang diterapkan perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan menghasilkan harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan harga jual produk sejenis dari pesaing. Hal itu disebabkan karena dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi perusahaan tidak memasukkan unsur biaya pompa air dan biaya penyusutan pompa air ke dalam biaya overhead. Dalam proses produksi perusahaan terdapat kapasitas produksi yang menganggur karena beberapa penyebab, diantaranya yaitu kapasitas mesin yang mengalami kerusakan serta berkurangnya permintaan konsumen akibat adanya pandemic covid-19.

Tabel Perhitungan Harga Produksi Menurut AMDK PT ROYAL TIRTA Cup 220 ml Tahun 2017-2021

No.	Komponen	Harga Satuan	Jumlah Per Karton	Biaya Per Karton
1	Bahan Baku			
	Cup	80	48	3.840
	Lid Cup	25	48	1.200
	Karton	1.890	1	1.890
	Sedotan	240	1	240
	Isolasi	60	1	60
	Ongkos Angkut Bahan Baku	700	1	700
	Total Biaya Bahan Baku			7.930
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	471	1	473

No.	Komponen	Harga Satuan	Jumlah Per Karton	Biaya Per Karton
3	Biaya	591	1	591

Overhead Pabrik (BOP) :				
- Biaya Listrik	230	1	230	
- Biaya Air Baku/Curah	40	1	40	
- Biaya Pemeliharaan Mesin+Gedung	305	1	305	
- Biaya Penyusutan Mesin+Gedung	10	1	10	
- Biaya Administrasi Pabrik	6	1	6	
Harga Pokok Produksi Per Karton				8.994

Sumber data : Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel harga pokok produksi AMDK cup 220 ml dengan menggunakan perhitungan menurut PT Royal Tirta didapat harga pokok produksi di tahun 2017 sampai dengan 2021 sebesar Rp. 8.994/karton.

Tabel Perhitungan Harga Produksi Menurut AMDK PT ROYAL TIRTA Botol 600 ml Tahun 2017-2021

No.	Komponen	Harga Satuan	Jumlah Per Karton	Biaya Per Karton
1	Bahan Baku			
	Botol	450	24	10.800
	Tutup Botol	56	24	1.344
	Karton	2.500	1	2.600
	Label	38	24	912
	Cup Seal	13	24	312
	Isolasi	70	1	70
	Ongkos Angkut Bahan Baku	500		500
	Total Biaya Bahan Baku			16.538
	Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	1.523		1.523

2	Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	471	1	473
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP) :	591	1	591
		230	1	230

- Biaya Listrik	40	1	40
- Biaya Air Baku/Curah			
- Biaya Pemeliharaan Mesin+Gedung	305	1	305
- Biaya Penyusutan Mesin+Gedung	10	1	10
- Biaya Administrasi Pabrik	6	1	6
Harga Pokok Produksi Per Karton			18.652

Sumber data : Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel harga pokok produksi AMDK botol 600 ml dengan menggunakan perhitungan menurut PT Royal Tirta didapat harga pokok produksi di tahun 2017 sampai dengan 2021 sebesar Rp. 18.652/karton.

Pada dasarnya, perhitungan harga jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) adalah akumulasi antara biaya dan laba yang diharapkan. Laba yang diharapkan oleh perusahaan ditentukan oleh kebijakan manajemen. PT Royal Tirta kebijakan laba untuk menentukan harga jual yaitu ditetapkan sebesar 20% dari harga pokok produksi dan terdapat pembulatan harga jual. Berdasarkan perhitungan yang penulis kumpulkan sebelumnya, maka penentuan harga jual berdasarkan *cost plus pricing* untuk masing masing jenis ukuran produk sebagai berikut :

Tabel Perhitungan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Royal Cup 220 ml Tahun 2017-2021

Total Biaya Produksi (Rp)	Laba Yang Diharapkan 20% (Rp)	Harga Jual (Rp)
8.994	1.798,8	10.792,8
Pembulatan Harga Jual		11.000

Sumber data : Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui AMDK Royal cup 220 ml dengan total biaya produksi sebesar Rp. 8.994/karton ditambah laba yang diharapkan sebesar 20%, maka harga jualnya sebesar Rp. 10.792,8/karton dibulatkan menjadi Rp.11.000/karton.

Tabel Perhitungan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Royal Botol 600 ml Tahun 2017-2021

Total Biaya Produksi (Rp)	Laba Yang Diharapkan 20% (Rp)	Harga Jual (Rp)
18.652	3.730,4	22.382,4
Pembulatan Harga Jual		22.500

Sumber data : Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui AMDK Royal botol 600 ml dengan total biaya produksi sebesar Rp. 18.652/karton ditambah laba yang diharapkan sebesar 20%, maka harga jualnya sebesar Rp. 22.382,4/karton dibulatkan menjadi Rp. 22.500/karton.



Berikut ini merupakan perhitungan harga pokok produksi AMDK Royal dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada PT Royal Tirta Tahun 2017-2021 :

Tabel Perhitungan Harga Produksi Menggunakan Cost Plus Pricing Cup 220 ml Tahun 2017-2021

No.	Komponen	Harga Satuan	Jumlah Per Karton	Biaya Per Karton
1	Bahan Baku			
	Cup	80	48	3.840
	Lid Cup	25	48	1.200
	Karton	1.890	1	1.890
	Sedotan	240	1	240
	Isolasi	60	1	60
	Ongkos Angkut Bahan Baku	700	1	700
	Total Biaya Bahan Baku			7.930
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	473	1	473
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	661	1	661
	Harga Pokok Produksi Per Karton			9.064

Sumber data : Data diolah penulis, 2023

Tabel Perhitungan Harga Produksi Menggunakan Cost Plus Pricing Botol 600 ml Tahun 2017-2021

No.	Komponen	Harga Satuan	Jumlah Per Karton	Biaya Per Karton
1	Bahan Baku			
	Botol	450	24	10.800
	Tutup Botol	56	24	1.344
	Karton	2.600	1	2.600
	Label	38	24	912
	Cup Seal	13	24	312
	Isolasi	70	1	70
	Ongkos Angkut Bahan Baku	500	1	500
	Total Biaya Bahan Baku			16.538
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	1.523	1	1.523
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	661	1	661
	Harga Pokok Produksi Per Karton			18.722

Sumber data : Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui harga pokok produksi AMDK Royal cup 220 ml pada tahun 2017-2021 sebesar Rp. 9.064/karton sedangkan AMDK Royal botol 600 ml sebesar Rp. 18.722/karton.

Dalam melakukan perhitungan biaya overhead pabrik berdasarkan tarif tunggal, BOP dibebankan pada produk berdasarkan jumlah satuan produk dan anggaran BOP disusun pada kapasitas sesungguhnya sebanyak 125.000 karton. Berikut merupakan perhitungan pembebanan biaya overhead pabrik PT Royal Tirta berdasarkan metode satuan produk :

Tabel Estimasi pembebanan Biaya Overhead Pabrik PT Royal Tirta

Jenis BOP	BOP Tetap	BOP Variabel	Total BOP
Biaya Listrik	27.406.000	10.000.000	37.406.000
Biaya Air Baku/Curah		5.000.000	5.000.000
Biaya Pemeliharaan Mesin+Gedung	18.125.000	20.000.000	38.125.000
Biaya Penyusutan Mesin+Gedung	1.385.250		1.385.250
Biaya Administrasi Pabrik		750.000	750.000
Total Estimasi BOP	46.916.250	35.750.000	82.666.250

Sumber data : Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui estimasi BOP tetap sebesar Rp. 46.916.250, BOP variabel sebesar Rp. 35.750.000 dan total BOP keseluruhan sebesar Rp. 82.666.250. Setelah dilakukan perhitungan estimasi BOP maka selanjutnya dilakukan perhitungan tarif BOP sebagai berikut :

Tarif BOP Tetap =  $\frac{\text{Rp. 46.916.250}}{125.000 \text{ karton}}$  = Rp. 375,33/karton

Tarif BOP Variabel =  $\frac{\text{Rp. 35.750.000}}{125.000 \text{ karton}}$  = Rp. 286/karton

Tarif BOP = Rp. 375,33 + Rp. 286 = Rp. 661,33/karton dibulatkan menjadi Rp. 661/karton

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui terdapat perbedaan perhitungan biaya overhead pabrik yang dilakukan peneliti dengan perhitungan perusahaan. Dalam perhitungan yang dilakukan peneliti menghasilkan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 661/karton sedangkan menurut perhitungan perusahaan menghasilkan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 591/karton. Terdapat selisih sebesar Rp. 70 yang berasal dari penambahan biaya listrik pompa air dan biaya penyusutan pompa air.

Dalam menentukan harga jualnya perusahaan tidak menggunakan metode perhitungan yang khusus, perusahaan hanya menggunakan penetapan harga jual dengan estimasi perkiraan saja untuk mendapatkan laba. Laba yang ditetapkan perusahaan sebesar 20%. Dalam menentukan harga jual produknya perusahaan mengestimasi biaya produksi atau pengorbanan sumber ekonomi yang dikeluarkan selama proses produksinya. Sedangkan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* penentuan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi perkarton, lalu memutuskan berapa laba yang diinginkan, kemudian menentukan harga jual. Laba yang diinginkan dalam metode *cost plus pricing* sebesar 25%. Dari kedua perhitungan tersebut terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok yang dilakukan sebelumnya, sehingga menimbulkan selisih dari perbedaan perhitungan tersebut. Berikut merupakan selisih harga jual AMDK Royal menurut perusahaan dengan metode *cost plus pricing*.

Tabel Selisih Harga Jual AMDK Royal Cup 220 ml Menurut Perusahaan dengan Metode *Cost Plus Pricing* Tahun 2017-2021

Keterangan	Menurut Perusahaan (Rp)	Menurut <i>Cost Plus Pricing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Cup 220 ml	11.000	11.500	500

Botol 600 ml	22.500	24.500	2.000
--------------	--------	--------	-------

Sumber data : Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dampak perhitungan harga jual menggunakan metode yang ditetapkan perusahaan dan metode *cost plus pricing* memiliki perbedaan harga jual. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 penetapan harga jual cup 220 ml menurut perusahaan sebesar Rp. 11.000/karton sedangkan menurut *cost plus pricing* sebesar Rp. 11.500/karton sehingga memiliki selisih sebesar Rp.500. Untuk botol 600 ml penetapan harga jual menurut perusahaan sebesar Rp. 22.500/karton sedangkan menurut *cost plus pricing* sebesar Rp. 24.500/karton sehingga memiliki selisih sebesar Rp. 2.000.

Tabel Perbandingan Harga Jual Cost Plus Pricing AMDK Royal Dengan Rata-rata Harga Pasar Produk Sejenis Pesaing

Keterangan	Harga Jual Cost Plus Pricing	Rata-Rata Harga Pasar
Cup 220 ml	11.500	15.000
Botol 600 ml	24.500	27.000

Sumber data : Data diolah penulis 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui harga jual AMDK Royal menggunakan metode *cost plus pricing* menghasilkan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata harga pasar. Harga jual tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat penjualan, dimana tingkat penjualan tersebut akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan itu sendiri. Menurut Elsa Asriyanti dan Syarifuddin (2017) harga jual produk membawa dampak pada profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi harga jual maka semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan.

## PENUTUP

Terdapat perbedaan harga pokok produksi yang berdampak dari perhitungan menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Hal itu disebabkan karena besaran BOP yang dihitung mempunyai hasil yang berbeda.

Penetapan harga jual pada perusahaan dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* berdampak pada harga jual yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan. Selisih harga jual pada tahun 2017-2021 menurut perusahaan dengan metode *cost plus pricing* yaitu sebesar Rp. 500 untuk AMDK Royal Cup 220 ml dan Rp. 2.000 untuk AMDK Royal Botol 600 ml.

Penetapan harga jual menggunakan pendekatan *cost plus pricing* menghasilkan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata harga pasar. Harga jual tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat penjualan, dimana tingkat penjualan tersebut akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan itu sendiri. Dengan harga jual *cost plus pricing*, maka PT Royal Tirta menerapkan strategi *pricing* dalam menempati posisi pasar yaitu dengan cara menawarkan harga jual yang relatif lebih murah dibanding dengan harga rata-rata pasar atau dengan harga jual pesaing.

## REFERENSI

- Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah. (2012). Akuntansi Biaya. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Andini, I., & Nurhayati. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Psetapan Harga Jual Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Kota Binjai. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1).
- Arisma Kurniawati, R., Rahman, A., & Rosyafah, S. (2021). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV. Bening Pro Di Sidoarjo. *Skripsi*. Universitas Bhayangkara.
- Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah. (2012). Akuntansi Biaya. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Andini, I., & Nurhayati. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Psetapan Harga Jual Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Kota Binjai. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1).
- Arisma Kurniawati, R., Rahman, A., & Rosyafah, S. (2021). Analisis Biaya Produksi Dengan

- Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV. Bening Pro Di Sidoarjo. *Skripsi*. Universitas Bhayangkara.
- Ariyani, E., & Mustoffa, A. F. (2021). Penetapan Harga Jual Melalui Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Wedang WAROK. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.24269/iso.v5i2.714>
- Axel JohannesHenry Pelealu, W. S. M. dan J. V. M. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2).
- Bustami, Bastian dan Nurlela. (2010). Akuntansi Biaya. Edisi kedua. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya. Edisi 4 *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Cahyani, G. (2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu "Sari Langgeng" Kutoarjo Dengan Metode Full Costing.
- Caronge, E., Mursida, & Meriam, A. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Perusahaan Air Minum (Pam) Tirta Mangkaluku Kota Palopo.. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 16(2).
- Dewi, D. I. N. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Amdk Nurja Water Di CV.Cahaya Baru Bondowoso. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Jember.
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing ( Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu ). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>.
- Febrianty, L. (2019). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Febrianty, L., & Muchlis, S. (2020). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR; Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1).
- Handayani, F. (2019). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Kacang Atom Gdr Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Hermanto, B. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Produk "Brkt Number Plate K56" Pada Pt. Rachmat Perdana Adhimetal. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1).
- Hidayatullah, R. (2019). Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada ud sumber rejeki kepanjen. *Skripsi*. Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Hoir, A. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Produk Berdasarkan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada Perusahaan CV. Sinar Jaya san Global). *Skripsi*. Universitas Jember.
- Indrayati. (2013). Akuntansi Manajemen (Vol. 53, Issue 9). *Malang: Media Nusa Creative*.
- Iryanie Emy, H. M. (2019). Akuntansi Biaya. *Malang: Aditya Media Publishing*.
- Eka Sari, Kurnia, dkk. (2017). Akuntansi Biaya. *Yogyakarta: Aditya Media Publishing*.
- Lumowa, C. S., Tinangon, J. J., & Wangkar, A. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Holland Bakery Boulevard Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 28.
- Mandagi, A. (2019). Analisis Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Produk Air Mineral Kemasan Pada Pt Tirta Investama Arimadidi. *Skripsi*. Politeknik Negeri Manado.
- Manein, J. O., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2020). Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada pembuatan rumah kayu (Studi kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa - Woloan 1 Utara). *Indonesia Accounting Journal*, 2.
- Muhamad karyadi, & Murah. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing (Study Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedogan Putri Rinjani, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020. *Media Informasi Ilmiah*

*Universitas Gunung Rinjani, 10(1).*

- Nirmawati. (2017). Analisis Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (Amdk) Pada Pt. Utama Tirta Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Nurhotijah, Y. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Pdam Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016. *Skripsi*. Universitas Pakuan. Bogor.
- Nurtanio. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full Costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 1(2)*.
- Pidada, I., Atmadja, A., & Herawati, N. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi (Studi Pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem). *JIMAT, 9(1)*.
- Purnama, D. (2017). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi Pada Pt. Prima Istiqamah Sejahtera Di Makassar). *Skripsi*. UIN Alauddin. Makassar.
- Rompis, S. (2014). Analisis Perhitungan Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produk Air Mineral Dan Minuman Segar Pada CV. Ake Abadi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(3)*.
- Satriani, D., & Kusuma, vina V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA, 4(2)*.
- Setiasdi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 14(2)*.
- Sirang, A. G., Saerang, D. P. E., & Mawikere, L. (2015). Penerapan Konsep Sunk Cost Terhadap Keputusan Penggantian Mesin Fotokopi Pada Toko Girsu. *Jurnal Riset Akuntansi, 10(3)*.
- Siregar, R. C. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penentuan Harga Jual Kotak (Studi Kasus PT. Citra Prima Lestari). *Skripsi*. Universitas Pembangunan Panca Budi. Medan.
- Sriyani, I. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing (Studi Kasus Pt. Bima Desa Sawita Medan). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Suci, Y. M. (2018). Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Excellent Gamboeng White Tea Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Di PPTK Gamboeng, Bandung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Supriatini, K. A. S., Jumiari, N. K. V. J., Fernanda, M. D. A. F., Agihidayantari, E. A., & Dewi, L. P. D. C. D. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 7(3)*.
- Susanti, F. (2018). Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing (Studi Pada CV Putri Wilis Kediri). *Jurnal Simki, 02(04)*.
- Tarek, G., Tampi, D., & Keles, D. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Produksi Rumah Panggung Pada CV. Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohon. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab), 7(001)*.
- Wisnu, L., & Andarwati. (2017). Pengaruh Penyertaan Modal, Efisiensi, Kompetensi, Tarif, dan Tingkat Kehilangan Air Terhadap Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum di Indonesia Tahun 2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FFEB, Universitas Brawijaya*.
- Wokas, H., & Caroline, T. (2016). Analisis Penerapan Target Costing Dan Activity- Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada Ud. Bogor Bakery. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4(1)*.
- Wulandari, T. (2015). Analisis Perhitungan Job Order Costing untuk Menetapkan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Pada Unit Percetakan (Perusda Holding Company Gowa Mandiri). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Makassar.

- Yana, E., & Wuriyani, I. (2017). Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Terhadap Harga Jual pada PT Totum Diba Ciwaringin Cirebon. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Zamiati, K. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang Tepat Untuk Menentukan Harga Jual Produk (Studi Kasus pada CV.AL-MUGHIST Udanawu blitar). *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 1(3).